Sistem Keamanan Pintu Otomatis Berbasis Internet Of Things (Iot) Dan Face Recognition

Rohmat[1a], Sri Wantoro[2b], Dedi Arbain[3c]

[123] Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Mesuji Jl. Semar No.05, Sinar Laga, Kec. Tj. Raya, Kabupaten Mesuji, Lampung 34598
Telepon: 0822-7939-0301

[a] rohmatwardi@gmail.com
[b] sri.wantoro@itb-mesuji.ac.id
[c] dedyarbain@gmail.com

Abstrak

Keamanan rumah merupakan aspek penting untuk mencegah akses tanpa izin. Sistem penguncian pintu konvensional yang menggunakan kunci mekanis seringkali memiliki kelemahan, seperti mudah hilang atau diduplikasi. Studi ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem keamanan pintu otomatis berbasis Internet of Things (IoT) menggunakan teknologi pengenalan wajah. Sistem ini bekerja dengan mendeteksi dan mengenali wajah pengguna melalui kamera, kemudian memverifikasinya menggunakan algoritma pengenalan wajah. Jika wajah terdaftar dalam basis data, pintu akan terbuka secara otomatis menggunakan motor servo atau solenoida. Data akses dikirim dan disimpan di platform cloud, memungkinkan sistem untuk dipantau dari jarak jauh secara real-time melalui aplikasi seluler. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem mencapai akurasi sekitar 95% dengan waktu respons rata-rata 2,8 detik. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem yang diusulkan dapat digunakan sebagai solusi keamanan rumah pintar yang efektif.

Kata Kunci: IoT, Pengenalan Wajah, Sistem Keamanan Pintu, Rumah Pintar Sistem Keamanan Pintu Rumah Menggunakan Pengenalan Wajah Berbasis IoT

Abstract

Home security is an important aspect to prevent unauthorized access. Conventional door locking systems that use mechanical keys often have weaknesses, such as being easily lost or duplicated. This study aims to design and implement an automatic door security system based on the Internet of Things (IoT) using face recognition technology. The system works by detecting and recognizing a user's face through a camera, then verifying it using a face recognition algorithm. If the face is registered in the database, the door will open automatically using a servo motor or solenoid. Access data are sent and stored in a cloud platform, allowing the system to be monitored remotely in real time through a mobile application. The test results show that the system achieves an accuracy of about 95% with an average response time of 2.8 seconds. These results indicate that the proposed system can be used as an effective smart home security solution.

Keywords: IoT, Face Recognition, Door Security System, Smart Home Sistem Keamanan Pintu Rumah Menggunakan Face Recognition Berbasis IoT

1. PENDAHULUAN

Keamanan dan kenyamanan merupakan dua faktor penting yang harus diperhatikan baik ketika seseorang berada di dalam maupun di luar bangunan. Akses menuju suatu bangunan tidak boleh dilakukan secara sembarangan untuk mencegah adanya gangguan atau tindakan yang tidak diinginkan.

Pengenalan wajah (face recognition) merupakan salah satu cabang dari bidang visi komputer (computer vision) yang berfungsi untuk mengidentifikasi seseorang berdasarkan karakteristik wajah sebagai metode biometrik.

Proses pengenalan wajah umumnya meliputi beberapa tahapan, yaitu deteksi wajah, pengenalan wajah, dan ekstraksi ciri wajah untuk mendapatkan hasil identifikasi yang akurat.

1.1 Latar Belakang

Internet of Things (IoT) adalah teknologi yang memanfaatkan konektivitas internet dan sistem informasi untuk menghubungkan berbagai perangkat secara otomatis tanpa interaksi manusia secara langsung. Dengan adanya IoT, berbagai objek fisik dapat saling berkomunikasi dan bertukar data secara real-time melalui jaringan internet. Dalam penelitian terkait sistem pengendalian lampu berbasis IoT, dijelaskan bahwa

hampir semua benda, termasuk pintu dan jendela, dapat dihubungkan melalui jaringan internet.

Pintu merupakan elemen penting dalam sebuah rumah, tidak hanya berfungsi sebagai jalur keluar-masuk dan pembatas ruang, tetapi juga sebagai lapisan pertahanan awal terhadap ancaman dari luar. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem keamanan yang mampu mengenali individu yang berhak mengakses area tertentu.

Teknologi pengenalan wajah menjadi salah satu solusi yang banyak diterapkan, khususnya pada sistem absensi, kontrol akses ruangan, dan sistem keamanan rumah. Proses identifikasi dilakukan dengan menangkap gambar wajah, kemudian menganalisis fitur-fitur penting dari wajah tersebut untuk memastikan identitas pengguna. Data wajah yang dikenali dapat disimpan dan digunakan sebagai otorisasi akses pintu secara otomatis.

Sistem keamanan berbasis face recognition ini dirancang agar hanya pengguna yang telah terdaftar yang dapat membuka pintu. Untuk mendukung fungsi tersebut, digunakan beberapa perangkat keras, di antaranya ESP32-CAM sebagai mikrokontroler dengan kamera internal yang mendeteksi wajah, Micro Servo 9G sebagai aktuator pembuka dan penutup pintu berdasarkan hasil pengenalan, Buzzer 5V sebagai indikator suara ketika akses berhasil atau gagal, Modul Relay 1 Channel untuk mengontrol pengunci pintu otomatis atau sistem alarm, serta aplikasi Blynk sebagai media notifikasi jarak jauh.

Setiap aktivitas akses, baik yang berhasil maupun yang gagal, akan dikirimkan kepada pemilik rumah secara real-time melalui notifikasi Blynk. Dengan kombinasi teknologi tersebut, sistem ini dapat memberikan lapisan keamanan tambahan sekaligus kemudahan pemantauan melalui smartphone dari mana saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian dirumuskan untuk berfokus pada peningkatan pengendalian internal sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan sistem keamanan pintu otomatis berbasis Internet of Things (IoT) menggunakan teknologi pengenalan wajah (face recognition)?
2. Bagaimana kinerja ESP32-CAM dalam mendeteksi dan mengenali wajah sebagai sistem autentikasi akses pintu?
3. Bagaimana integrasi antara perangkat keras (ESP32-CAM, relay, solenoid lock, magnetic door sensor, dan buzzer) dengan aplikasi Blynk dalam memonitor dan mengontrol sistem keamanan pintu secara real-time?
4. Seberapa besar tingkat akurasi dan waktu respons sistem dalam mengenali wajah dan membuka pintu secara otomatis?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Merancang dan membangun sistem keamanan pintu rumah otomatis berbasis Internet of Things (IoT) dengan menggunakan teknologi pengenalan wajah.
2. Mengimplementasikan modul ESP32-CAM sebagai perangkat utama dalam proses deteksi dan pengenalan wajah pengguna.
3. Mengintegrasikan sistem keamanan pintu dengan aplikasi Blynk sebagai media monitoring dan kontrol jarak jauh secara real-time.
4. Menguji kinerja sistem berdasarkan tingkat akurasi pengenalan wajah, waktu respons, serta keandalan sistem dalam berbagai kondisi pengujian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah di bidang Internet of Things (IoT) dan teknologi biometrik, khususnya penerapan face recognition pada sistem keamanan pintu rumah otomatis.

2. Manfaat Praktis
   a. Memberikan solusi alternatif sistem keamanan rumah yang lebih aman dan praktis dibandingkan sistem kunci konvensional.
   b. Memudahkan pemilik rumah dalam memantau dan mengontrol akses pintu dari jarak jauh melalui perangkat smartphone.
   c. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam mengembangkan sistem keamanan berbasis IoT dan pengenalan wajah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas konsep-konsep dasar dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem keamanan pintu otomatis berbasis Internet of Things (IoT) dan teknologi pengenalan wajah sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

2.1 Internet of Things (IoT)

Internet of Things (IoT) merupakan konsep teknologi yang memungkinkan berbagai perangkat fisik untuk saling terhubung dan bertukar data melalui jaringan internet tanpa memerlukan interaksi manusia secara langsung. Dalam konteks sistem keamanan, IoT memungkinkan perangkat seperti kamera, sensor, dan aktuator untuk dikontrol dan dimonitor secara real-time melalui aplikasi berbasis jaringan. Penerapan IoT pada sistem keamanan pintu rumah memberikan kemudahan akses, efisiensi, serta peningkatan tingkat keamanan.

2.2 Sistem Keamanan Pintu

Sistem keamanan pintu merupakan mekanisme yang digunakan untuk membatasi dan mengontrol akses

masuk ke suatu area. Sistem konvensional umumnya masih menggunakan kunci mekanis yang memiliki kelemahan seperti mudah hilang, rusak, atau diduplikasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem keamanan berbasis teknologi digital yang mampu memberikan autentikasi lebih akurat dan aman, seperti penggunaan sensor, mikrokontroler, dan teknologi biometrik.

2.3 Pengenalan Wajah (Face Recognition)

Pengenalan wajah merupakan salah satu metode biometrik yang digunakan untuk mengidentifikasi atau memverifikasi identitas seseorang berdasarkan karakteristik wajah. Proses face recognition meliputi tahapan deteksi wajah, ekstraksi ciri, dan pencocokan dengan data wajah yang telah tersimpan. Teknologi ini banyak digunakan pada sistem keamanan karena tingkat keunikannya yang tinggi dan sulit untuk dipalsukan.

2.4 ESP32-CAM

ESP32-CAM adalah modul mikrokontroler berbasis ESP32 yang dilengkapi dengan kamera dan konektivitas WiFi. Modul ini mampu menjalankan proses pengambilan citra, pengolahan data, serta komunikasi data melalui jaringan internet. Dengan ukurannya yang kecil dan konsumsi daya yang rendah, ESP32-CAM sangat cocok digunakan pada sistem keamanan berbasis IoT dan face recognition.

2.5 Aplikasi Blynk

Blynk merupakan platform IoT yang menyediakan antarmuka pengguna berbasis aplikasi mobile untuk mengontrol dan memantau perangkat IoT. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menerima data secara real-time, mengirim perintah, serta menampilkan status perangkat seperti kondisi pintu dan kamera. Dalam penelitian ini, Blynk digunakan sebagai media monitoring dan kontrol sistem keamanan pintu dari jarak jauh.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan IoT dan teknologi pengenalan wajah dapat meningkatkan keamanan sistem akses pintu rumah. Penelitian oleh Susanto (2017) dan Bayu (2009) membuktikan bahwa face recognition mampu memberikan autentikasi yang lebih aman dibandingkan metode konvensional. Sementara itu, penelitian Arafat (2016) dan Widiyanatha (2018) menunjukkan bahwa sistem keamanan berbasis IoT memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam pemantauan jarak jauh.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggabungan teknologi IoT dan pengenalan wajah merupakan solusi yang efektif dan relevan untuk sistem keamanan pintu rumah modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan praktis, melalui tahapan perancangan, implementasi, dan pengujian sistem. Fokus utama penelitian adalah membangun sistem keamanan pintu otomatis berbasis pengenalan wajah menggunakan ESP32-CAM, serta menambahkan notifikasi instan melalui aplikasi Telegram sebagai bentuk pemantauan akses secara real-time

3.1 Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan dua jenis perangkat, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), dengan rincian sebagai berikut:

1. Perangkat Keras ESP32-CAM

Modul mikrokontroler yang dilengkapi dengan kamera untuk menangkap citra wajah sekaligus menjalankan proses pengenalan. Modul ini memiliki jumlah pin I/O yang terbatas karena sebagian besar sudah digunakan untuk fungsi kamera dan slot microSD. Karena tidak dilengkapi port USB khusus, maka diperlukan USB TTL atau modul downloader tambahan untuk melakukan pemrograman pada ESP32-CAM.

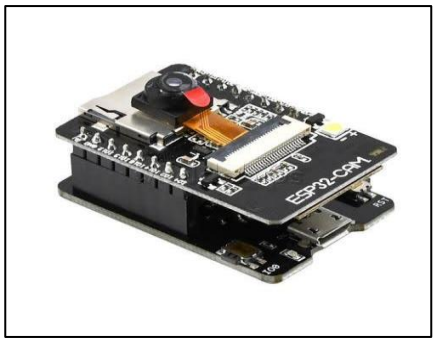

Gambar 1. ESP32-CAM

2. Doorlock Solenoid

Door lock solenoid berukuran kecil yang digunakan untuk membuka dan menutup pintu secara otomatis.

Gambar 2. Doorlock Solenoid

3. Relay

Modul relay bekerja berdasarkan prinsip elektromagnetik, digunakan untuk mengubah posisi kontak dari ON ke OFF atau sebaliknya secara otomatis melalui arus listrik. Berbeda dengan sakelar manual, relay memungkinkan perpindahan posisi secara otomatis tanpa intervensi langsung.

Gambar 3. Relay

4. Magnetic Door Sensor

Sensor ini digunakan untuk mendeteksi apakah pintu dalam kondisi terbuka atau tertutup berdasarkan prinsip elektromagnetik. Saat magnet dan sensor berdekatan (pintu tertutup), rangkaian berada pada kondisi tertutup (closed circuit), sedangkan ketika terpisah (pintu terbuka), rangkaian berada pada kondisi terbuka (open circuit). Sensor ini dapat diaplikasikan pada pintu, jendela, atau lemari, dan dihubungkan langsung ke mikrokontroler untuk mendeteksi status pintu.

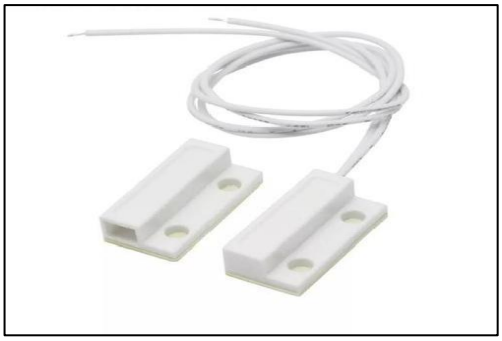

Gambar 4. Magnetic Door Sensor

3.2 Perangkat Lunak

1. PlatformIO (Visual Studio Code), digunakan sebagai lingkungan pemrograman utama untuk ESP32-CAM.
2. Blynk, aplikasi ini mendukung berbagai jenis mikrokontroler seperti Arduino, Raspberry Pi, ESP8266, dan ESP32, sehingga sangat cocok digunakan dalam proyek Internet of Things (IoT) untuk mengendalikan dan memantau perangkat secara jarak jauh.

3.3 Perancangan dan Implementasi Sistem

Penelitian ini mengembangkan sistem keamanan pintu rumah otomatis berbasis pengenalan wajah dengan teknologi ESP32-CAM, yang bekerja secara online dengan bantuan servo motor sebagai penggerak pintu dan buzzer sebagai indikator alarm.

Tujuannya adalah menciptakan sistem yang efisien, responsif, dan akurat dalam mengenali wajah serta mengatur akses tanpa memerlukan interaksi fisik langsung.

1. Perancangan Sistem, Sistem ini dirancang agar dapat memberikan akses pintu otomatis berdasarkan hasil pengenalan wajah, serta dapat dimonitoring dari jarak jauh melalui aplikasi seluler.
   a. Diagram blok system, Struktur sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling terhubung dan memiliki fungsi sebagai berikut:
      - ESP32-CAM: bertugas mendeteksi dan mengenali wajah penggunaan
      - Door lock solenoid: berfungsi membuka pintu apabila wajah yang dikenali valid.
      - Relay 1 Channel: mengendalikan solenoid lock berdasarkan sinyal dari ESP32.
      - Magnetic Door Sensor: memantau kondisi pintu, apakah terbuka atau tertutup.
   b. Proses Kerja Sistem
      - Input: Kamera ESP32-CAM menangkap citra wajah pengguna sebagai data masukan.
      - Kontroler: ESP32-CAM memproses gambar dan mencocokkan dengan database wajah yang tersimpan secara lokal.
      - Jika wajah dikenali → sistem mengirim sinyal untuk membuka pintu.
      - Jika wajah tidak dikenali → akses ditolak.
      - Aktuator: Servo motor atau solenoid lock menjalankan perintah membuka/menutup pintu.
      - Sensor: Magnetic door sensor memastikan kondisi fisik pintu sesuai dengan status di sistem.
      - Sistem ini menekankan keamanan lokal, menggunakan perangkat keras yang ringan namun efektif.
      - Komponen utama meliputi ESP32-CAM, buzzer, dan aktuator (servo motor).
2. Implementasi Sistem, tahap implementasi dilakukan dengan mengintegrasikan ESP32-CAM, aplikasi Blynk, servo motor, magnetic door sensor, dan buzzer. Langkah-langkah proses kerja sistem:
   a. ESP32-CAM secara kontinu memantau wajah melalui kamera internal.
   b. Saat wajah terdeteksi, gambar dikirim ke aplikasi Blynk.
   c. Pengguna memverifikasi hasil deteksi:
   d. Jika wajah dikenali, tombol “Buka” ditekan dan servo motor menggerakkan pintu.
   e. Jika wajah tidak dikenali, akses ditolak.
   f. Magnetic door sensor mendeteksi kondisi pintu terbuka atau tertutup.

g. Pengguna dapat menutup pintu kembali melalui tombol “Tutup” di aplikasi.

3.5 Diagram Sistem

Diagram sistem menggambarkan hubungan antar komponen utama yang membentuk sistem keamanan pintu otomatis berbasis Internet of Things (IoT) dan pengenalan wajah. Diagram ini menunjukkan alur data mulai dari proses input, pemrosesan, hingga output serta monitoring jarak jauh.

Komponen utama dalam diagram sistem meliputi:

1. ESP32-CAM sebagai mikrokontroler sekaligus kamera untuk menangkap dan memproses citra wajah.
2. Face Recognition Module yang berjalan secara lokal pada ESP32-CAM untuk mencocokkan wajah pengguna dengan data yang telah terdaftar.
3. Relay dan Door Lock Solenoid / Servo Motor sebagai aktuator pembuka dan penutup pintu.
4. Magnetic Door Sensor untuk mendeteksi kondisi pintu terbuka atau tertutup.
5. Buzzer sebagai indikator suara ketika akses diterima atau ditolak.
6. Aplikasi Blynk sebagai antarmuka monitoring dan kontrol jarak jauh melalui jaringan internet.

Diagram sistem menunjukkan bahwa ESP32-CAM berperan sebagai pusat kendali yang menerima input dari kamera dan sensor, kemudian mengirimkan perintah ke aktuator serta mengirimkan status sistem ke aplikasi Blynk secara real-time.

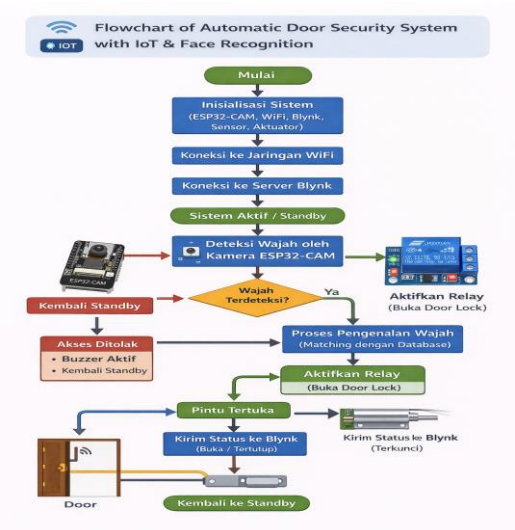

Gambar 5. Diagram Sistem

3.6 Cara Kerja Sistem

Cara kerja sistem keamanan pintu otomatis berbasis IoT dan face recognition ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu pemrograman ESP32-CAM, pendaftaran data wajah pengguna, dan integrasi dengan aplikasi Blynk.

1. Proses Pemrograman ESP32-CAM, tahap awal sistem dimulai dengan pemrograman ESP32-CAM menggunakan **PlatformIO pada Visual Studio Code dengan framework Arduino. Program yang ditanamkan ke ESP32-CAM mencakup beberapa fungsi utama, yaitu:
   a. Inisialisasi kamera dan koneksi WiF
   b. Inisialisasi komunikasi dengan server Blynk
   c. Proses deteksi dan pengenalan wajah
   d. Pengendalian relay, solenoid lock atau servo motor
   e. Pembacaan sensor magnetik dan pengaktifan buzzer
2. Proses Pendaftaran Data Pengguna (Face Enrollment), Sebelum sistem dapat digunakan, dilakukan proses pendaftaran wajah pengguna (face enrollment). Tahapan ini meliputi:
   a. Kamera ESP32-CAM menangkap beberapa citra wajah pengguna dari sudut pandang yang berbeda.
   b. Citra wajah diproses untuk mengekstraksi ciri-ciri utama wajah.
   c. Data wajah disimpan secara lokal di memori ESP32-CAM sebagai basis data pengguna terdaftar.
3. Proses Deteksi dan Pengambilan Keputusan, Saat sistem aktif, ESP32-CAM secara kontinu memantau area di depan pintu. Alur kerjanya adalah sebagai berikut:
   a. Kamera mendeteksi keberadaan wajah di depan pintu.
   b. Sistem melakukan pencocokan wajah dengan database pengguna terdaftar.
   c. Jika wajah dikenali:
      - ESP32-CAM mengaktifkan relay.
      - Door lock solenoid atau servo motor membuka pintu.
      - Buzzer berbunyi sebagai indikator akses berhasil.
   d. Jika wajah tidak dikenali:
      - Akses ditolak.
      - Pintu tetap terkunci.
      - Buzzer memberikan indikasi penolakan akses.
4. Monitoring Status Pintu Menggunakan Sensor Magnetik, Magnetic door sensor digunakan untuk mendeteksi kondisi fisik pintu. Sensor ini bekerja dengan prinsip medan magnet, di mana:
   a. Saat pintu tertutup, sensor dan magnet berada berdekatan sehingga sistem membaca status “tertutup”.
   b. Saat pintu terbuka, sensor dan magnet terpisah sehingga sistem membaca status “terbuka”.
5. Integrasi Sistem dengan Aplikasi Blynk, Aplikasi Blynk berfungsi sebagai media monitoring dan kontrol jarak jauh. Integrasi dilakukan melalui

koneksi WiFi dan server Blynk. Fungsi utama aplikasi meliputi:

a. Menampilkan status pintu (terbuka atau tertutup
b. Memberikan kontrol buka dan tutup pintu secara manual
c. Menampilkan alamat IP kamera ESP32-CAM untuk pemantauan visual
d. Menjadi dasar pengembangan notifikasi akses

3.7 Ringkasan Alur Sistem

Secara keseluruhan, alur sistem dapat diringkas sebagai berikut:

1. ESP32-CAM diprogram menggunakan PlatformIO.
2. Data wajah pengguna didaftarkan dan disimpan secara lokal.
3. Kamera mendeteksi dan mengenali wajah.
4. ESP32-CAM mengambil keputusan membuka atau menolak akses.
5. Aktuator membuka atau mengunci pintu.
6. Sensor magnetik membaca status pintu.
7. Aplikasi Blynk menampilkan status dan menyediakan kontrol jarak jauh.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Sistem

Pada tahap ini dilakukan pengujian sistem keamanan pintu rumah berbasis pengenalan wajah menggunakan ESP32-CAM untuk mengetahui tingkat kinerja dan efektivitas sistem. Beberapa parameter yang diuji meliputi kemampuan deteksi wajah, respon terhadap perintah buka/tutup pintu, serta akurasi pengenalan wajah dalam berbagai kondisi.

1. Akurasi Deteksi Wajah

Pengujian dilakukan dengan menggunakan dataset wajah yang telah terdaftar dalam sistem. Tingkat akurasi diukur berdasarkan jumlah wajah yang dikenali dengan benar dibandingkan dengan yang tidak dikenali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat akurasi sistem mencapai 80%, dengan sedikit penurunan sekitar 5–8% pada kondisi pencahayaan yang kurang optimal, seperti di malam hari atau saat pencahayaan redup.

2. Hasil Pengujian Kuantitatif

Untuk memperoleh data performa yang lebih objektif, dilakukan pengujian kuantitatif dengan mengukur waktu respon (latensi) dan tingkat keberhasilan sistem. Setiap skenario diuji sebanyak 20 kali percobaan untuk memperoleh hasil yang representatif.

No	Parameter Pengujian	Jumlah Percobaan	Waktu Respons Rata-Rata	Tingkat Keberhasilan
1.	Perintah Buka/Tutup Pintu (Aplikasi Blynk → Respon Servo)	20	0,5 detik	100%
2.	Pembaruan Status Pintu (Sensor → Tampilan di Blynk)	20	0,1 detik	100%
3.	Pengujian Jarak Sensor Magnetik	5	0,1 detik	100%
4.	Inisiasi Video Stream (akses IP kamera)	-	-	Bergantung pada kestabilan sinyal

Tabel 1. Hasil Pengujian Kuantitatif

Waktu respon diukur menggunakan stopwatch digital dan merupakan rata-rata dari seluruh percobaan yang dilakukan dalam jaringan WiFi lokal dengan kondisi sinyal “baik”.

3. Pengujian Keseluruhan Alat

Setelah seluruh komponen terintegrasi, dilakukan pengujian menyeluruh untuk memastikan sistem bekerja sesuai rancangan. Pada kondisi pintu terbuka, sistem menunjukkan bahwa:

a. ESP32-CAM berhasil mengenali wajah yang telah terdaftar.
b. Aplikasi Blynk mengirimkan perintah “Buka”.
c. Servo motor bergerak membuka pintu.
d. Magnetic door sensor mendeteksi bahwa pintu dalam posisi terbuka (magnet dan sensor tidak berdekatan).

Hal ini menunjukkan bahwa sistem dapat bekerja secara otomatis, memberikan respon yang cepat, dan hanya membuka pintu untuk wajah yang telah terdaftar. Sementara pada kondisi pintu tertutup, sistem menampilkan bahwa:

a. Pengguna menekan tombol “Tutup” pada aplikasi Blynk.
b. Servo motor menggerakkan pintu hingga tertutup.
c. Magnetic door sensor mendeteksi kondisi “tertutup” (magnet dan sensor berdekatan).
d. Status pintu “tertutup” ditampilkan pada aplikasi secara real-time.

Hasil ini membuktikan bahwa sensor magnetik berfungsi optimal dalam mendeteksi status fisik pintu dan menampilkan kondisi aktual kepada pengguna.

4. Tampilan Aplikasi Blynk

Tampilan aplikasi Blynk menampilkan dashboard kontrol pengguna untuk sistem keamanan pintu berbasis IoT. Elemen utama pada tampilan:

a. Judul: Smart Door – menunjukkan nama proyek sistem keamanan.

b. Tombol "Buka" (Hijau): mengirim perintah ke ESP32-CAM untuk mengaktifkan servo motor membuka pintu ketika wajah dikenali
c. Label "Status Pintu: Tertutup": indikator real-time yang terhubung ke sensor magnetik.
d. Kolom "IP Kamera": menampilkan alamat IP dari kamera ESP32-CAM untuk mengakses video streaming secara langsung bila diperlukan.

4.2 Pembahasan

Implementasi sistem keamanan pintu otomatis berbasis pengenalan wajah dengan aplikasi Blynk menunjukkan hasil yang sangat baik dalam memberikan akses yang aman, efisien, dan responsif. Aplikasi Blynk berperan penting sebagai antarmuka pengguna untuk mengontrol dan memantau status pintu secara real-time dari perangkat seluler.

Fitur tombol "Buka" memungkinkan pengguna mengirim perintah langsung ke ESP32-CAM setelah sistem mengenali wajah yang sesuai. Proses ini menggambarkan integrasi antara autentikasi visual dan aktuator fisik (servo motor) secara jarak jauh.

Selain itu, pembacaan dari magnetic door sensor memastikan sistem dapat menampilkan status pintu dengan akurat—baik terbuka maupun tertutup—sesuai kondisi sebenarnya. Kolom IP Kamera juga menambah keamanan dengan memungkinkan pengguna melakukan pemantauan langsung melalui streaming video.

Dari hasil pengujian, sistem mampu merespons perintah dengan rata-rata waktu 0,5 detik untuk membuka pintu dan 0,1 detik untuk pembaruan status sensor. Ini membuktikan bahwa komunikasi antara aplikasi dan mikrokontroler berjalan sangat efisien di jaringan lokal dengan sinyal yang stabil. Secara keseluruhan, penggunaan Blynk dan ESP32-CAM memberikan beberapa keunggulan utama:

1. Kemudahan kontrol jarak jauh.
2. Interaksi langsung dan cepat dengan perangkat.
3. Pemantauan status secara instan.
4. Integrasi mudah antarperangkat IoT.
5. Kombinasi ini menjadikan sistem praktis, efisien, dan aman sebagai solusi keamanan rumah berbasis IoT yang modern.

No.	Aspek Perbandingan	Sebelum	Sesudah
1	**Judul Sistem**	Sistem Keamanan Pintu Rumah Menggunnakan Face Recognition Berbasis IoT	Sistem Keamanan Pintu Otomatis Berbasis Internet of Things (IOT) dan Face Recognition
2	Jenis Sistem	Semi otomatis / konseptual	Otomatis dan terintegrasi penuh
3	Metode Autentikasi	Pengenalan wajah sederhana	Face recognition berbasis CNN
4	Media Penguncian	Kunci mekanik / kontrol lokal	Servo motor atau solenoid otomatis
5	Peran IoT	Sebagai konsep pendukung	Sebagai sistem utama yang aktif
6	Monitoring Sistem	Tidak tersedia	Monitoring real-time melalui aplikasi mobile
7	Penyimpanan Data	Database lokal	Cloud storage dan database online
8	Log Akses Pengguna	Tidak tersedia	Tersimpan dan dapat ditinjau kembali
9	Akses Jarak Jauh	Tidak tersedia	Tersedia melalui jaringan internet
10	Akurasi Sistem	Tidak terukur	±95% tingkat akurasi
11	Waktu Respon	Tidak terukur	±2,8 detik
12	Keamanan Tambahan	Terbatas	Notifikasi dan histori akses
13	Integrasi Smart Home	Rendah	Tinggi dan aplikatif
14	Nilai Akademis	Deskriptif	Eksperimental dan terukur
15	Kelayakan Implementasi	Terbatas	Layak diterapkan pada sistem smart home

Gambar 6. Aspek Perbandingan

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil merancang dan mengimplementasikan sistem keamanan pintu rumah otomatis berbasis pengenalan wajah dengan dukungan teknologi Internet of Things (IoT). Sistem ini menggunakan modul ESP32-CAM, aplikasi Blynk, serta beberapa komponen tambahan seperti micro servo, magnetic door sensor, dan buzzer.

Sistem dirancang agar akses pintu hanya diberikan kepada pengguna yang telah terdaftar melalui citra wajah, sekaligus menyediakan fitur pemantauan dan pengendalian pintu secara real-time melalui perangkat seluler.

Berdasarkan hasil pengujian, sistem mampu mengenali wajah dengan tingkat akurasi hingga 80%, meskipun mengalami sedikit penurunan performa pada kondisi pencahayaan rendah. Selain itu, sistem menunjukkan respon yang cepat dan stabil, dengan waktu rata-rata 0,5 detik untuk perintah buka/tutup serta 0,1 detik untuk pembaruan status sensor.

Aplikasi Blynk terbukti memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengontrol akses dan memantau kondisi pintu dari jarak jauh. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan ini terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan keamanan rumah.

Tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik, dan ke depan sistem ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan penambahan fitur seperti:

1. Penyimpanan log aktivitas akses.
2. Integrasi kamera streaming langsung.
3. Pengiriman notifikasi otomatis untuk mendeteksi upaya akses yang tidak sah.

Sistem ini diharapkan menjadi solusi keamanan rumah yang modern, praktis, dan adaptif terhadap perkembangan IoT di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Arafat, "Sistem Pengamanan Pintu Rumah Berbasis Internet Of Things (Iot) Dengan Esp8266," Technologia, Pp. 262-268, 2016.

B. M. Susanto, "Sistem Keamanan Pintu Berbasis Pengenalan Wajah Menggunakan Metode Fisherface," Jurnal Ilmiah Inovasi, Vol. 17, Pp. 43-47, 2017.

S. Riyadi, "Sistem Pengendalian Keamanan Pintu Rumah Berbasis Sms (Short Message Service) Menggunakan Mikrokontroler Atmega 8535," Ijns , Vol. 2, Pp. 7-11, 2013.

Helmi, "Rancang Bangun Magnetic Door Lock Menggunakan Keypad Dan Selenoid Berbasis Mikrokontroler Arduino Uno," Issn , Vol. 12, Pp. 39-48, 2013.

S. Bayu, " Penerapan Face Recognition Dengan Metode Eigenface Dalam Intelligent Home Security," 2009.

A. S. Ramadhan, "Rancang Bangun Sistem Keamanan Rumah Berbasis," Techno.Com, Vol. 15, Pp. 117-124, 2016.

A. Ghofur, "Membangun Pengontrol Peralatan Keamanan Rumah Dengan Menggunakan At89c51 Dan

Borland Delphi 6," Jurnal Informatika Mulawarman, Vol. 5, Pp. 29-37, 2010.

R. Khana, "Rancang Bangun Sistem Keamanan Rumah Berbasis," Jkte Uta, Vol. 3, Pp. 18-31, 2018.

H. Widiyanatha, "Sistem Kontrol Keamanan Rumah Jarak Jauh Berbasis Web Menggunakan Rasberry Pi," Jaurnal Jcones, Vol. 6, Pp. 1-9, 2018.

D. I. Bramantio, "Perancangan Dan Implementasi Keamanan Pintu Berbasispengenalan Wajah Dengan Metode Eigenface," Jurnal Penelitian, Vol. 1, Pp. 110-114, 2016.

A. Baraja, "Implementasi Sistem Informasi Akademik Di Universitas Surakarta," Journal Speed , Vol. 1, Pp. 10-19, 2009.

Priyahita, "Analisis Taman Alat Cuaca Kota Bandung Dan Sumedang," Alhazen Journal Of Physics, Vol. 2, Pp. 28-37, 2016.

Dharwiyanti, Sri, And Romi Satria Wahono. "Pengantar Unified Modeling Language (Uml)." Ilmu Komputer (2003): 1-13.

Madhawirawan, Ahwadz Fauzi. "Trainer Mikrokontroler Atmega32 Sebagai Media Pembelajaran Pada Kelas Xi Program Keahlian Audio Video Di Smk Negeri 3 Yogyakarta." Jurnal Uny Yogyakarta (2012).

Kho, Budi. "Pengertian Flowchart (Diagram Alir) dan Simbol-Simbolnya." Diambil dari: http://ilmumanajemenindustri. com/pengertia n-flowchart-diagram-alirdansimbolsimbolnya/.(08 Mei 2017) (2016).